

KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL PADA EFEKTIVITAS PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI PEMODERASI

Kamajaya Adi Suartika¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: adisuartika93@gmail.com / telp: +62 83 119 609 936

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan dalam memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, Penelitian pada 36 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah responden sebanyak 108 orang yang terdiri dari 1 manajer KSP, 1 karyawan pada bagian pembukuan, dan 1 karyawan pada bagian kasir koperasi pada 36 KSP. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: kemampuan teknik, pendidikan pelatihan, efektivitas penggunaan SIA

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the ability of the technique personal on the effective use of accounting information systems and to determining education and training in moderating the effect of the ability of the technique of personal on the effective use of accounting information systems in KSP of Badung regency, research on 36 KSP Badung. Sample selection is done by using purposive sampling method. Total respondent 108 people consisting of 1 KSP manager, 1 employee in the bookkeeping, and 1 employee in the cashier section of cooperatives in 36 KSP. Data collected through questionnaires. The analysis technique used in this study is Moderated Regression Analysis. The study found that the ability of the technique of personal positively effect on the effective use of accounting information systems, education and training strengthen the effect of the ability of the technique personal on the effective use of accounting information systems.

Keyword: ability of the technique, education training, effective use of SIA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan peranan lembaga keuangan dimana lembaga keuangan berperan sebagai perantara bagi masyarakat yang menyimpan uang dengan masyarakat yang membutuhkan uang (Widiatmika, 2013). Di Indonesia lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir (Hutasuhut, 2001).

Perkembangan koperasi dewasa ini tidak lepas dari persaingan dengan koperasi-koperasi lainnya atau juga dengan segmen pasar yang terkait. Kondisi ini menuntut suatu koperasi untuk menunjukkan kelebihannya. Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, terutama informasi keuangan suatu organisasi (Nabizadeh, 2014). O'Brien (2006) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diubah menjadi konteks yang berarti dan berguna bagi para pemakai akhir tertentu. Informasi adalah data yang telah diolah yang sudah memiliki makna sehingga bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Dalam pengambilan keputusannya, suatu organisasi membutuhkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.* 2011). Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh, 2014).

SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Organisasi perlu menghasilkan informasi yang berkualitas, oleh karena itu SIA yang efektif sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut maka suatu organisasi perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14).

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Efektivitas SIA merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade, 2011).

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pengguna sangat dibutuhkan. Pengguna yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. (Ives *et. al.* 1983) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6).

Penelitian ini menguji kembali pengaruh variabel kemampuan teknik personal pada variabel efektivitas penggunaan SIA. Penelitian mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas SIA telah dilakukan pada penelitian sebelumnya tetapi terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan tersebut. Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai kemampuan teknik personal yang tidak konsisten, seperti pada penelitian Irma

(2014) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja penerapan SIA. Sejalan dengan penelitian Deni (2015) mengenai *Analysis Of Factors Affecting The Success Of The Application Of Accounting Information System* menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memengaruhi kualitas SIA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Galang (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Septian (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan digunakan sebagai variabel moderasi, selain karena adanya ketidakconsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya variabel ini digunakan terkait mengenai teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendran, 2012). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, dan

efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Berdasarkan teori ini bahwa pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh pengguna SIA. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Pengguna SIA dalam perusahaan tentunya tidak akan langsung menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru. Sebelum menerima sistem yang baru, pengguna terlebih dahulu akan mencari tahu manfaat dari perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Menurut Wilkinson (2000:557) pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan SIA berbasis komputer, karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik itu berupa

pinjaman ataupun tempat penyimpanan uang untuk masyarakat. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Selain itu didirikannya KSP berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja sebuah KSP, oleh karena itu dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Hal tersebut menjelaskan bahwa, jika sebuah KSP menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi yang memadai. Penggunaan SIA pada KSP berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Selain itu penggunaan SIA pada KSP merupakan hal penting sesuai dengan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian mutlak diperlukan di dunia bisnis keuangan yang bergerak pada sektor pemberian pinjaman atau kredit, seperti perbankan dan koperasi simpan pinjam. Mengacu pada hal tersebut maka penggunaan SIA yang efektif sangat berperan dalam mendukung penerapan prinsip kehati-hatian pada pengelolaan KSP.

Tabel 1.
Perkembangan KSP Kabupaten Badung Tahun 2014 – 2015

No	Uraian	2014	2015
1	Jumlah KSP	73	73
2	Total Aset	Rp. 298.798.836.268	Rp. 374.682.528.134

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Badung

Perkembangan KSP di Kabupaten Badung sampai saat ini cukup pesat, hal ini terlihat pada aset yang diperoleh oleh KSP meningkat setiap tahunnya, diikuti dengan meningkatnya volume transaksi keuangan. Peningkatan volume transaksi keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung menandakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap koperasi meningkat. Meningkatnya volume transaksi keuangan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung akan meningkatkan kompleksitas aktivitas yang ada di dalamnya, sehingga penggunaan teknologi SIA sangat diperlukan. Efektivitas penggunaan SIA sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan teknik personal penggunanya, karyawan koperasi yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menunjang sistem informasi akuntansi agar berjalan efektif.

Alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan teknologi yang semakin berkembang menuntut lembaga keuangan terutama KSP untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain KSP seperti LPD dan bank yang berkembang di Kabupaten Badung juga menjadi alasan dipilihnya Kabupaten Badung. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut KSP di Kabupaten

Badung untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satu hal yang berperan dalam menunjukkan keunggulannya, yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada anggota.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA dan apakah pendidikan dan pelatihan dapat memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pengetahuan maupun wawasan terutama berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, juga dapat menjadi sebuah acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Tujuan teori ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua

faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendran, 2012). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Bodnar dan Hopwood (2001:1) mendefinisikan SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Zare (2012) mendefinisikan SIA adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan. Menurut Edison *et al* (2012) SIA memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan. Aviana (2012) menyatakan bahwa Sistem Informasi

Akuntansi terkomputerisasi adalah sistem informasi akuntansi dimana semua proses transaksi dilakukan atau berbantu secara komputer dan terpusat, baik untuk melakukan *input*, proses, dan *output* data.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan (Robbins, 2008:45). Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Kemampuan teknik personal merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Hary (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih tinggi.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk peningkatan profesionalisme. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekidjo (2003) bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan. Menurut Sumarsono (2009:92-93) pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan pelatihan berguna untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai dimana pegawai mempelajari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam jasa keuangan yang menjalankan usaha dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat (Latifah, 2006). Anggraeni, dkk., (2012) mengungkapkan koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian (Widiyanti dan Sunindhia, 2003).

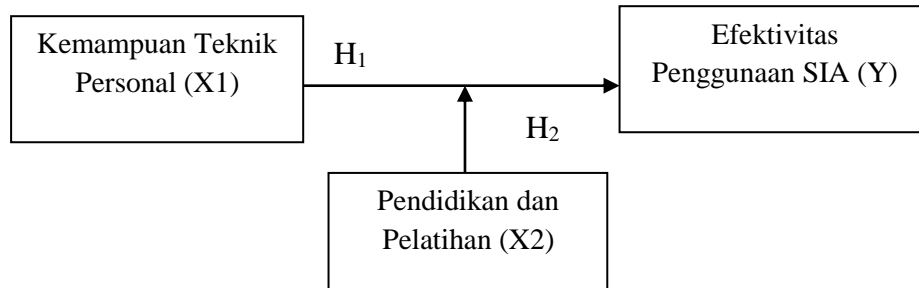
Berdasarkan uraian latar belakang dan ulasan teori sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis, yaitu :

- H₁ : Kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA
- H₂ : Pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:13), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014:224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini variabel yang diuji yaitu pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas

penggunaan SIA yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Desain Penelitian

Sumber: data diolah, (2016)

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung. Alasan dipilihnya Kabupaten Badung karena perkembangan KSP di Kabupaten Badung sampai saat ini cukup pesat, hal ini terlihat pada aset yang diperoleh KSP meningkat setiap tahunnya. Peningkatan total aset yang dialami KSP di Kabupaten Badung di tahun 2015 yaitu sebesar 25% lebih besar dibanding tahun 2014. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain KSP seperti LPD dan bank berkembang di Kabupaten Badung juga menjadi alasan dipilihnya sebagai lokasi penelitian. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut KSP di Kabupaten Badung untuk menunjukkan keunggulannya. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung.

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang memengaruhi variabel terikat (*dependent variable*)

(Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Variabel kemampuan teknik personal diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk pernyataan yang diadopsi dari Widyasari (2015) dan Dwindi (2014). Variabel ini diukur dengan 6 pernyataan dengan skala likert point 4.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas SIA merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana sistem yang digunakan dapat mencapai target yang diharapkan. Variabel efektivitas penggunaan SIA diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk pernyataan yang diadopsi dari Dwindi (2014). Variabel ini diukur dengan 6 pernyataan dengan skala likert poin 4.

Variabel moderasi, yaitu variabel yang memengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk peningkatan profesionalisme. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Variabel pendidikan dan pelatihan diukur dengan

menggunakan instrumen dalam bentuk pernyataan yang diadopsi dari Buda (2014). Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan dengan skala likert poin 4.

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2014:13). Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah daftar koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan jawaban dari para responden. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:12). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah omset koperasi simpan pinjam, aset koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, dan jawaban dari para responden yang telah dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2014:193). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden terhadap kuesioner yang dikumpulkan dari koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah dari koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.

Sugiyono (2014:115) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang berada di Kabupaten Badung yang terdiri dari 73 KSP (Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Badung, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 KSP yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu KSP yang memiliki omset diatas Rp 1.000.000.000,-. KSP yang memiliki omzet diatas 1 miliar tergolong koperasi berukuran besar. Koperasi ukuran besar cenderung sudah mampu dalam menyediakan SIA yang modern yang membutuhkan biaya yang besar untuk diimplementasikan di suatu organisasi. Responden yang dipilih pada penelitian ini terdiri dari 1 manajer KSP, 1 karyawan pada bagian pembukuan, dan 1 karyawan pada bagian kasir koperasi pada 36 KSP.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Kuesioner yang disebarakan berupa pertanyaan dan pernyataan kepada responden mengenai pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung.

Uji analisis koefisien regresi akan menggunakan uji *Moderating Regression Analysis* (MRA). Persamaan statistik yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
- X₁ : Kemampuan Teknik Personal
- X₂ : Pendidikan dan Pelatihan
- e : Error

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standard deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	108	18	24	19,88	1,891
X2	108	10	15	11,16	1,195
Y	108	16	22	17,86	1,805

Sumber: data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai minimum untuk kemampuan teknik personal (X1) adalah 18 dan nilai maksimumnya adalah 24. Mean untuk kemampuan teknik personal adalah 19,88, hal ini berarti rata-rata kemampuan teknik personal sebesar 19,88. Standar deviasinya 1,89, hal ini berarti terjadi penyimpangan kemampuan teknik personal terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,89.

Variabel pendidikan dan pelatihan (X2) nilai minimumnya adalah 10,00 dan nilai maksimumnya adalah 15,00. Mean variabel pendidikan dan pelatihan adalah 11,16, hal ini berarti bahwa rata-rata nilai pendidikan dan pelatihan sebesar 11,16. Standar deviasinya sebesar 1,1, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai pendidikan dan pelatihan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,1.

Variabel efektivitas penggunaan SIA (Y) nilai minimumnya adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 22. Mean variabel efektivitas penggunaan SIA adalah 17,86, hal ini berarti rata-rata efektivitas penggunaan SIA sebesar 17,86. Standar deviasinya sebesar 1,80, hal ini berarti terjadi penyimpangan efektivitas penggunaan SIA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,80.

Uji validitas dilakukan dengan melihat *Pearson Correlation*. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *person correlation* kemampuan teknik personal yaitu sekitar $0,882 - 0,952 > 0,30$. Nilai *person correlation* pendidikan dan pelatihan yaitu sekitar $0,541 - 0,809 > 0,30$. Sedangkan nilai variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu sekitar $0,728 - 0,881 > 0,30$. Dengan demikian keseluruhan dari pernyataan kuesioner penelitian ini valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Cronbach's alpha*. Berdasarkan analisis nilai *Cronbach's alpha* kemampuan teknik personal sebesar 0,962, pendidikan dan pelatihan sebesar 0,690, dan efektivitas penggunaan SIA sebesar 0,890 sehingga seluruh nilai *Cronbach's alpha* variabel $> 0,6$, dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

Tabel 3.
Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	108
<i>Kolomogorov-Smirnov Z</i>	0,840
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,097

Sumber: data primer diolah, (2016)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal Pendidikan dan Pelatihan	0,454	Bebas Heterokedastisitas
	0,251	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,231	2,498		4,495	0,000
KTP (X1)	0,327	0,118	0,343	2,767	0,007
PP (X2)	1,096	0,230	0,726	4,774	0,000
X1X2	0,056	0,011	1,118	5,131	0,000
<i>Adjusted R Square</i>			0,980		
F hitung			1693,603		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: data primer diolah, (2016)

$$Y = 11,231 + 0,327 X1 + 1,096X2 + 0,056X1X2$$

Nilai konstanta sebesar 11,231 menunjukkan bahwa bila nilai kemampuan teknik personal (X_1), pendidikan dan pelatihan (X_2) sama dengan nol, maka nilai efektivitas penggunaan SIA (Y) sebesar 11,231 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,327$ berarti menunjukkan bila nilai kemampuan teknik personal (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan SIA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = 1,096$ berarti menunjukkan bila nilai pendidikan dan pelatihan (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan SIA (Y) akan mengalami peningkatan 1,096 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,056$ mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya semakin tinggi moderasi pendidikan dan pelatihan (X_2), maka pengaruh kemampuan teknik personal (X_1) pada efektivitas penggunaan SIA (Y) meningkat.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai dari adjusted R^2 adalah 0,98 atau 98%, ini artinya sebesar 98 persen variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan dan interaksi variabel kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap Efektivitas Penggunaan SIA sedangkan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari sig. F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan dan interaksi antara kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas

penggunaan SIA pada tingkat signifikansi 5 persen dan menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian adalah layak uji.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kemampuan teknik personal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya hipotesis 1 yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA diterima (H_1 diterima).

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa interaksi antara variabel kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya hipotesis 2 yang menyatakan pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA diterima (H_2 diterima).

Hasil uji parsial pengaruh kemampuan teknik personal (X_1) pada efektivitas penggunaan SIA (Y) diperoleh hasil p-value sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Nilai koefisien regresi kemampuan teknik personal (X_1) sebesar 0,327 menunjukkan adanya pengaruh positif kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA.

Hasil ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan SIA. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara kemampuan teknik

personal dengan efektivitas penggunaan SIA. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan SIA akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan SIA akan semakin menurun. Kemampuan teknik personal yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem informasi untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, dan berkualitas. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan suatu SIA sangat dibutuhkan. Terkadang terjadi kesalahan ataupun kegagalan sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pengguna. Hal ini dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan suatu perusahaan. Sehingga kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irma (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja penerapan SIA. Deni (2015) juga menyatakan bahwa kompetensi pengguna memengaruhi kualitas SIA. Tjhai Fung Jen dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Hal serupa diperoleh oleh Wilayanti (2015) menemukan hasil kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA.

Hasil uji moderasi kemampuan teknik personal dan pendidikan dan pelatihan (X_1X_2) pada efektivitas penggunaan SIA (Y) pada Tabel 5 diperoleh p -value sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pendidikan dan

pelatihan mampu memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA. Nilai koefisien regresi interaksi antara kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan (X_1X_2) sebesar 0,056 menunjukkan adanya pengaruh positif pendidikan dan pelatihan pada hubungan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan SIA.

Hasil ini menerima hipotesis H_2 yang menyatakan pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan akan membantu pemakai sistem untuk memahami dan dapat menggunakan sistem informasi yang ada sehingga kemampuan teknik personal dapat meningkat. Pemakai yang memiliki pemahaman yang meningkat akan dapat menggunakan SIA dengan lebih baik sehingga efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkat.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Karyawan sebaiknya mengikuti pendidikan dan pelatihan secara konsisten khususnya pendidikan dan pelatihan program SIA. Harapannya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan secara konsisten karyawan dapat memertahankan dan meningkatkan keahlian dalam mengoperasikan program SIA sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan karyawan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja, dengan demikian produktivitas kerja dapat meningkat. Pendidikan dan pelatihan akan membantu pemakai sistem untuk

memahami dan dapat menggunakan sistem informasi yang ada sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Wilayanti (2015) yang menunjukkan hasil yaitu pendidikan dan pelatihan personal memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan SIA akan semakin meningkat. Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan SIA. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan akan membantu pemakai untuk memahami dan dapat menggunakan sistem informasi yang ada sehingga kemampuan teknik personal dapat meningkat. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan SIA akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah karyawan di KSP untuk lebih memerhatikan tingkat kemampuan teknik personal yang dimiliki karena berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang positif pada efektivitas penggunaan SIA. Pendidikan dan pelatihan program sistem informasi akuntansi sebaiknya diikuti secara konsisten oleh karyawan. Harapannya dengan mengikuti

pendidikan dan pelatihan secara konsisten karyawan dapat memertahankan dan meningkatkan keahlian dalam mengoperasikan program SIA sesuai dengan perkembangan teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel tidak hanya karyawan yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam, dapat juga dilakukan pada lembaga perbankan atau lembaga-lembaga lain yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.

REFRENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo. *Jurnal Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. Vol 59. No. 3 : 361-369.
- Anggraeni, Nova. Retnadi. Eko, Kurniawati, Rina. 2012. Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam di KUD Mandiri Bayongbong. *Jurnal Algoritma*. Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Indonesia.
- Aviana, Putu Mega Selvy. 2012. Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi*. 1 (4), pp: 65-70.
- Bodnar, G, H dan Hopwood, W.S. (Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan, penerjemah). 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Buda Utama, I.D.G. dan Sadha Suardikha, I.M. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3(2014): 728-746.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. September, Vol.13, No.3, p.319-340
- Dehghanzade, H., Moradi, M. A., & Raghibi, M. (2011). A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*, 2(4), 166.

- Deni Iskandar. 2015. Analysis of Factors Affecting The Success of The Application of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 02. February 2015.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Badung. 2015. Data Koperasi Badung Posisi per 31 Desember 2015.
- Dwinda Kharisma, M. dan Dharmadiaksa, I.B. 2014. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dengan Kapabilitas personal Sistem Informasi sebagai Variabel Pemoderasi di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *Skripsi Universitas Udayana*.
- Edison, G., Manuere, F, Joseph, M., And Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6), pp: 1126-1141.
- Galang Rahadian Prabowo; Amir Mahmud; and Henny Murtini. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung) *Accounting Analysis Journal*.
- Hary Gustiyan. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem Informasi Akuntansi ada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ives, Blake; Margrethe H. Olson; dan Jack Joseph Baroudi. 1983. The Measurement of User Information Satisfaction. *NYU Working Paper No. 1S-82-27*.
- Latifah, Nurul P. 2006. Akuntansi untuk Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam (Accounting for Loan Save Cooperation or Loan Save Unit). *Jurnal Fokus Ekonomi*, (1), h: 63-80.
- Nabizadeh, Seyed Mohammadali dan Seyed Ali Omrani. 2014. Effective Factors on Accounting Information System Alignment; A Step Towards Organizational Performance Improvement. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 4, Issue 9, September 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. Dan Coutler Mary. 2008. *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Septian Dwi Handoko. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4(5), 136-143.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Surendran, Priyanka. 2012. Technology Acceptance Model: a Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Volume -2, No.-4, August 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.
- Widiatmika, I Dewa Made Oka. 2013. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Komponen Pengendalian Intern Pada Efektivitas Usaha Koperasi Simoan Pinjam. *e-Jurnal Fakultas Ekonomi Udayana*. Bali: Universitas Udayana.
- Widiyanti, Ninik dan YW.Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rienika Cipta dan Bina Aksara.
- Widyasari, Harsya. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Lingkungan Kerja Fisik pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wilayanti, Ni Wayan. 2015. Pengaruh Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pemoderasi pada LPD di Kecamatan Tegallalang. *Skripsi Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wilkinson, Josep W, 2000, *Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition*, John Willey & Sons Inc, New York- USA

Yamit, Zulian, 2003, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Ekonisia

Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1(4), pp: 1-12.